

HUBUNGAN BEBAN KERJA TERHADAP KEJADIAN *BURNOUT SYNDROME* PADA PEKERJA KANTOR INSPEKTORAT KABUPATEN SLEMAN SELAMA MASA PANDEMI COVID-19

Salma Herysni¹, Titik Kuntari²

¹Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Indonesia

²Departemen Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran Universitas Islam Indonesia

INTISARI

Latar Belakang : Beban kerja yang ditanggung masing-masing pekerja dapat menimbulkan beberapa dampak yang mempengaruhi pekerjaannya. Hal tersebut dapat menciptakan suatu kondisi kelelahan fisik dan emosional yang berkepanjangan atau disebut sebagai *burnout syndrome*. Adanya pandemi COVID-19 ini menyebabkan banyak perubahan dalam berbagai aspek, termasuk fungsi pengawasan yang terdapat di Inspektorat Kabupaten Sleman.

Tujuan Penelitian : Untuk mengetahui hubungan beban kerja terhadap kejadian *burnout syndrome* pada pekerja Kantor Inspektorat Kabupaten Sleman selama masa pandemi COVID-19.

Metode Penelitian : Penelitian ini menggunakan desain *cross-sectional* yang dilakukan pada 50 pekerja Kantor Inspektorat Kabupaten Sleman selama Oktober – November 2023. Beban kerja diukur dengan kuesioner NASA-TLX (cronbach's alpha 0,694) dan kejadian *burnout syndrome* diukur dengan kuesioner MBI-GS (cronbach alpha 0,9).

Hasil : Mayoritas subjek penelitian memiliki beban kerja tinggi ($n=27$) dan *burnout* sedang ($n=26$). Faktor tingkat usaha merupakan indikator yang terlibat paling tinggi dalam beban kerja sedangkan dimensi kemampuan profesional terlibat paling tinggi dalam kejadian *burnout*. Hubungan beban kerja dengan *burnout* dianalisis dengan *chi square test* dan didapatkan hubungan signifikan ($p=0,02$; OR=5,00; CI=1,208-20,688). Uji regresi logistik menunjukkan bahwa beban kerja sangat tinggi berisiko 7,4 kali untuk mengalami *burnout* dibandingkan dengan beban kerja ringan dan sedang ($p=0,013$; CI=1,528-36,265).

Kesimpulan : Terdapat hubungan yang signifikan antara beban kerja dengan kejadian *burnout syndrome* pada pekerja Kantor Inspektorat Kabupaten Sleman selama pandemi COVID-19.

Kata Kunci : Beban kerja, *burnout syndrome*, pekerja Inspektorat Sleman